

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena impor di Indonesia pada tahun 2019-2023 dapat dilihat dari berbagai aspek ekonomi, kebijakan, dan peristiwa global. Tahun 2019 terjadi peristiwa perang dagang dan perlambatan ekonomi dunia. Dalam konteks global Tahun 2019 ditandai oleh meningkatnya ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang berdampak pada ketidakpastian ekonomi global. Peristiwa ini menjadikan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia yang membuat permintaan global melemah. Data Impor pada Tahun 2019 cenderung stagnan atau tumbuh sangat terbatas dibandingkan pada Tahun 2018. Terjadi defisit neraca perdagangan meskipun impor tidak terlalu melonjak.²

Tahun 2020 dalam konteks global dan domestik terjadi fenomena pandemic covid-19. Pandemi covid-19 yang meluas sejak bulan Maret 2020 menyebabkan penurunan drastis aktivitas ekonomi domestik dan internasional, pembatasan mobilitas manusia dan barang (PSBB, lockdown dibanyak negara). Hal ini menyebabkan pengaruh ke impor Indonesia menjadi turun, terutama pada barang modal, bahan baku, dan barang konsumsi. Peristiwa ini juga menyebabkan nilai tukar rupiah sempat tertekan pada awal pandemi, hal

² Badan Pusat Statistik ,2025, Nilai Impor (Juta US\$) Periode Tahun 2019-2023 dalam online(<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/nilai-impor--maret-2024.html>) diakses pada 25 Februari 2025

ini membuat impor menjadi semakin mahal. Data impor Tahun 2020 menyebutkan bahwa kontraksi tahunan lebih dari 15-17% dibandingkan Tahun 2019. Impor barang konsumsi mengalami penurunan yang drastis pada Tahun 2020.³

Ekonomi dunia mengalami pemulihan bertahap dan mulai bangkit pada Tahun 2021. Harga komoditas global naik, hal ini memicu aktivitas impor di Indonesia. Impor berangsur pulih terutama pada barang modal dan bahan baku seiring peningkatan produksi industri. Barang konsumsi masih mengalami pertumbuhan lambat karena daya beli belum sepenuhnya pulih. Data singkat pada Tahun 2021 menyebutkan bahwa pertumbuhan impor positif dibandingkan Tahun 2020. Peningkatan impor bahan baku terbesar, mencerminkan pemulihan industri.⁴

Impor mengalami pemulihan yang kuat dan lonjakan harga komoditas pada Tahun 2022. Harga energi dan pangan melonjak akibat perang Rusia dan Ukraina. Impor mengalami lonjakan harga komoditas terutama pada bahan bakar (minyak mentah, BBM) mengalami pelonjakan harga global yang cukup naik. Nilai impor dalam dollar AS meningkat sebagian karena harga *price effect* bukan hanya volume. Data impor pada Tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup pesat. Tahun 2022 merupakan rekor tertinggi nilai impor sejak beberapa tahun terakhir, tahun ini merupakan kontribusi besar dari peningkatan harga energi global.⁵

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

Stabilisasi dan penyesuaian impor terjadi pada Tahun 2023. Ekonomi global menghadapi risiko perlambatan, resesi teknis di beberapa negara. Impor masih tergolong tinggi tetapi pertumbuhan mulai mengalami perlambatan. Hal ini didorong oleh kebutuhan bahan baku industri manufaktur. Barang konsumsi tumbuh lebih kuat karena pemulihan daya beli masyarakat. Penguatan rupiah di sebagian waktu pada Tahun 2023 membantu mengurangi tekanan biaya impor. Data impor pada Tahun 2023 ini menyatakan bahwa impor sudah stabil dengan kecenderungan moderat. Komposisi impor menunjukkan dominasi bahan baku dan barang modal.⁶ Fenomena impor negara Indonesia Tahun 2019-2023 mencerminkan ketahanan dan pemulihan ekonomi pasca pandemi, ketergantungan terhadap impor bahan baku dan energi serta meningkatnya kontribusi industri dalam struktur ekonomi, dan pengaruh kuat dari faktor global, geopolitik dan perang dagang.⁷

Latar belakang ini didasari oleh teori ekonomi Keynesian dan Makroekonomi. Keynes berpendapat bahwa pendapatan nasional, pengeluaran agregat, dan kebijakan moneter seperti, jumlah uang beredar berpengaruh pada aktivitas ekonomi keseluruhan termasuk impor. Teori makroekonomi menjelaskan fokus terhadap hubungan antara variabel-variabel makro seperti pendapatan perkapita, inflasi, nilai tukar rupiah, cadangan devisa dan impor.

Urgensi topik penelitian ini adalah dinamika ekonomi pada Tahun 2019-2023 pada pasca pandemi covid-19 dan ketidakstabilan global sangat

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

memengaruhi aktivitas impor di Indonesia, dan pentingnya memahami pengaruh variabel makro terhadap impor agar kebijakan ekonomi dapat lebih tepat sasaran misalnya, kebijakan fiskal atau moneter untuk menjaga keseimbangan neraca perdagangan. Alasan pemilihan lokasi di Indonesia karena negara Indonesia sebagai negara berkembang yang aktif dalam perdagangan internasional, baik ekspor maupun impor. Struktur ekonomi di Indonesia terbuka artinya, fluktuasi global langsung memengaruhi negara Indonesia.

Indonesia bagian dari negara berkembang dimana saat ini beberapa proyek sedang dibangun untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan publik secara umum. Alat terpenting yang dipakai Indonesia dalam menjalankan proyek perluasan pembangunan nasional ialah devisa. Cadangan devisa juga digunakan sebagai satuan mata uang dalam perdagangan antar negara.⁸

Hubungan ekonomi negara dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, komunikasi dan transportasi. Indonesia pada tahun 60-an menjalankan politik berdikari (politik yang berdiri sendiri). Indonesia berkembang dan terus melakukan perubahan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Perdagangan internasional meliputi ekspor dan impor dapat mewujudkan pembangunan nasional.⁹

⁸ Nisa Balqis, Agus Eko Sujianto, dkk, 2023, “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Stabilitas Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2017-2022”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi dalam online* (<https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/320/310>) diakses pada 17 Januari 2025

⁹ Dona Elva, Habibatul Hidayati, 2022, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi di Indonesia”, *Jurnal Ekobistek*, Volume 11 No 4 dalam online (<https://jman-upiypk.org/ojs/index.php/ekobistek/article/view/411/195>) diakses pada 17 Januari 2025

Cadangan devisa dalam bentuk valuta asing (valas) digunakan dalam transaksi perdagangan internasional. Faktor lain yang memengaruhi cadangan devisa diantaranya jumlah uang beredar dan inflasi. Inflasi akan memengaruhi investasi *real assets* dan investasi *financial assets* seperti investasi valuta asing (valas). Perekonomian terbuka yang dimiliki oleh negara akan membawa dampak secara langsung terhadap perekonomian domestik.¹⁰

Indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan yang tinggi dimaksudkan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dibandingkan dengan negara lain, ditambah lagi pelaksanaan pembangunan dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian tingkat kesejahteraan hidup yang tinggi bagi penduduknya. Kebutuhan untuk pembangunan sangat tinggi dan tidak dapat dipenuhi secara mandiri, baik dalam sektor barang maupun jasa sehingga suatu negara perlu melakukan hubungan dengan negara lain yang biasanya disebut dengan perdagangan internasional.¹¹

Perdagangan internasional adalah transaksi yang melibatkan negara yang berbeda bertukar barang dan jasa yang dilakukan untuk keuntungan finansial. Perdagangan internasional dalam artian luas adalah ekspor dan impor

¹⁰ *Ibid*

¹¹ R Senja, 2020, "Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Cadangan Devisa, Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Impor" dalam online (<http://scholar.unand.ac.id/36053/>) diakses pada 25 Januari 2025

produk barang dan jasa. Negara akan lebih mudah memenuhi kebutuhannya jika ada perdagangan internasional.¹²

Tujuan perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan nilai output keseluruhan dari barang dan jasa yang diperdagangkan antar negara yang satu dengan lainnya. Perdagangan internasional memiliki pola yang berkaitan dengan beberapa segi aktivitas masyarakat yang saling bertukar produk dan jasa dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipasok di dalam negeri karena kurangnya produksi barang maupun jasa yang dibutuhkan.¹³

Perdagangan impor memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Peran impor adalah sebagai sumber pemenuhan konsumsi barang dengan kualitas yang lebih baik, memenuhi konsumsi terhadap barang yang produksinya terbatas atau tidak ada di dalam negeri, sumber perolehan bahan baku dalam mengembangkan kegiatan industri dalam negeri, sumber teknologi modern dari luar negeri, menjaga kestabilan harga di dalam negeri, dan meningkatkan kerja sama dengan negara lain.¹⁴

Fluktuasi impor Indonesia tentu tidak terlepas dari perubahan permintaan agregat di dalam negeri untuk barang-barang konsumsi, barang modal, dan bahan baku yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi

¹² Melisa, Riska Jafar, 2023, "Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Pendapatan Perkapita, dan Nilai Kurs Terhadap Impor", *Jurnal Of Regional Economics*, Vol.04 No. 02 dalam online (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/40008>) diakses pada 25 Januari 2025

¹³ *Ibid*

¹⁴ Sihotang Jusmer, Yabes Oberatus, 2020, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Atas US Dollar Terhadap Impor di Indonesia Periode 2010-2017, Volume 01 No. 01, *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* dalam online (<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/view/31/139>) diakses pada 17 Januari 2025

dalam pasar domestik. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi masing-masing permintaan agregat akan dapat memengaruhi perubahan impor Indonesia. Permintaan terhadap impor dalam perdagangan internasional, sebenarnya adalah merupakan perluasan dari permintaan atas suatu barang dan jasa.¹⁵

Teori permintaan konvensional menyatakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi permintaan atas suatu barang, mencakup harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, preferensi, distribusi pendapatan, dan jumlah penduduk. Faktor yang memengaruhi permintaan impor dalam perdagangan antar negara dapat dijelaskan menggunakan pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB), perbedaan tingkat harga barang antar negara (tingkat inflasi), dan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (kurs).¹⁶

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan. Indonesia menjadi salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional baik dari segi ekspor maupun impor. Kegiatan ekspor impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri karena perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.¹⁷

Ekonomi makro merupakan bidang ilmu yang mempelajari perekonomian secara keseluruhan, ekonomi makro memusatkan perhatian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang secara

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

menyeluruh yang akan memengaruhi prestasi ekonomi. Variabel-variabel ekonomi yang dimaksud mencakup, tingkat pendapatan nasional, pajak, belanja negara, pengangguran, inflasi, investasi, jumlah uang beredar, tingkat bunga, hutang pemerintah. Tujuan kebijaksanaan ekonomi makro bertumpuh pada kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi yang cepat, penciptaan stabilitas harga atau penanggulangan inflasi maupun deflasi, keseimbangan neraca pembayaran internasional¹⁸

Pembangunan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan penambahan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tak lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.¹⁹

Indikator yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran kemapanan suatu negara. Mempercepat pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara sedang berkembang merupakan upaya untuk lebih mengejar ketertinggalan dengan negara lain serta dapat lebih mensejajarkan diri dengan

¹⁸ Zakariyya, Junaidin, 2008, "Pengantar Teori Ekonomi Makro", Makasar, Penerbit, Jakarta Indonesia:Gaung Persada (GP Press)

¹⁹ Muhammad Sofyan, 2021, "Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia" dalam online (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2851/1/MUHAMMADSOFYAN-FEB.pdf>) diakses pada 22 Februari 2025

negara yang lebih maju. Sebagian besar negara sedang berkembang mengalami hambatan terutama dalam hal dana untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan.²⁰

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan perkapita masyarakat tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak.²¹

Pendapatan perkapita menurut Sukirno adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tertentu.²²

Sukirno menyatakan pendapatan perkapita merujuk pada ukuran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu disuatu negara dalam periode satu tahun. Pendapatan perkapita dihitung dengan cara membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan nasional merupakan jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara dalam satu periode.²³

²⁰ *Ibid*

²¹ Hanum Nurlaila, Sari Sarlia, 2020, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 3 Nomor 1 dalam online (<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1291/1037>) diakses pada 22 Februari 2024

²² Sukirno, Sadono, 2006, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada

²³ *Ibid*

Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara, meskipun angka pendapatan perkapita memberikan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh warga negara. Pendapatan perkapita tidak selalu menggambarkan distribusi pendapatan yang merata di masyarakat.²⁴ Indikator pendapatan perkapita menurut Bramastuti dalam jurnal Yopi Yunsepa dkk ada empat diantaranya yaitu, penghasilan yang diterima per bulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung.²⁵

Motivasi dalam teori pendapatan perkapita menurut Sukirno, memiliki motivasi untuk memberikan gambaran mengenai taraf hidup masyarakat suatu negara. Pendapatan perkapita negara dan pembuat kebijakan bisa menilai sejauh mana distribusi pendapatan di masyarakat. Motivasi dalam teori Sukirno berkaitan dengan tujuan pembangunan ekonomi.²⁶

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara selama kurun waktu tertentu. Perubahan yang terjadi pada indikator produk domestik bruto dan turunannya menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu perekonomian. Perubahan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja ekonomi makro untuk kemudian dilakukan evaluasi dalam menentukan kebijakan ekonomi makro selanjutnya. Produk domestik bruto dapat dihitung

²⁴ *Ibid*

²⁵ Yopi Yunsepa “Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor AlAzaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan”. *Kolegal*. Vol. 8 no. 1 Tahun 2020, hal. 7

²⁶ Sukirno, Sadono, 2006, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada

melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.²⁷

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut pendekatan produksi menjelaskan bahwa barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi yang beroperasi di suatu negara selama satu periode waktu tertentu. Produk domestik bruto menurut pendekatan pendapatan merupakan hasil dari penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun. Produk domestik bruto menurut pengeluaran menjelaskan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal, perubahan inventori, dan ekspor serta impor.²⁸

²⁷ Badan Pusat Statistik, “*Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran Gross Domestic Product Of Indonesia by Expenditure*”, 2018-2023, Volume 10, 2025, hal.3

²⁸ *Ibid.*, hal.3

Gambar 1.1
Pendapatan Perkapita Tahun 2019-2023²⁹

Uraian / Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
Nilai PDB (Miliar Rp) / GDP value (Billion Rp)					
-ADHB/at Current Prices	15.832.657,2	15.443.353,2	16.976.751,4	19.588.089,9	20.892.376,7
-ADHK 2010/at 2010 Constant Prices	10.949.355,4	10.722.999,3	11.120.069,7	11.710.247,9	12.301.393,6
PDB Per Kapita (Ribu Rp)/GDP Per Capita (Thousand Rp)					
-ADHB/at Current Prices	59.317,9	57.154,4	62.259,1	71.043,4	74.964,7
-ADHK 2010/at 2010 Constant Prices	41.021,6	39.684,8	40.780,7	42.471,5	44.139,1
Pertumbuhan (Persen)/Growth (Percent)					
PDB per kapita ADHB/GDP Per Capita at Current Prices	5,94	-3,65	8,93	14,11	5,52
Pertumbuhan (Persen)/Growth (Percent)					
PDB per kapita ADHK 2010/GDP Per Capita at 2010 Constant Prices	4,27	-3,26	2,76	4,16	3,93
Jumlah penduduk (000 org)/Total Population (000 inhabitants)	266.911,9	270.203,9	272.679,2	275.719,9	278.696,2

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1.1 dari Badan Pusat Statistik tentang Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2019–2023 secara riil pertumbuhan produk domestik bruto perkapita mengalami pertumbuhan yang positif, kecuali pada tahun 2020 produk domestik bruto mengalami pertumbuhan negatif meskipun pertumbuhan penduduknya meningkat. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,27 persen dan terendah pada tahun 2020 sebesar minus 3,26 persen. Pertumbuhan perkapita diikuti oleh penambahan jumlah penduduk, yang meningkat rata-rata pada kisaran 1,01 persen setiap tahunnya.³⁰

Penelitian Melisa dan Riska Jafar dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, pendapatan perkapita, dan nilai kurs terhadap impor kedelai di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap impor, selain itu nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap impor.³¹

Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu erat hubungannya dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, serta bank sentral. Uang merupakan sesuatu yang dapat diterima sebagai alat pembayaran. Fungsi uang yang semula sebagai pembayaran, berkembang menjadi alat satuan hitung dan sebagai alat penyimpanan kekayaan seiring dengan kemajuan ekonomi. Uang dalam perekonomian dapat diibaratkan darah dalam tubuh manusia. Keberadaan uang dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pertukaran, yang pada akhirnya akan menentukan maju mundurnya sebuah perekonomian³²

Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di dalam wilayah tertentu. Jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer dengan pengganda uang. Besarnya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Jumlah uang beredar juga memiliki keterikatan dengan suku bunga deposito, semakin banyak jumlah uang beredar

³¹ Melisa, Rizka Jafar, 2023, "Pengaruh Jumlah Produksi, Pendapatan Perkapita, Nilai Kurs Terhadap Impor", *Jurnal Of Regional Economics*, Vol.04 No.02 dalam online (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/40008>) diakses pada 25 Februari 2025

³² Pramaisela Hesti, 2020, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia"

di masyarakat, investasi jadi semakin menarik dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan.³³

Uang yang beredar adalah jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral yang terdiri dari uang logam dan uang kertas termasuk uang kuasi atau (*near money*) yang meliputi deposito berjangka (*time-deposit*), tabungan (*saving-deposit*) serta rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Kegiatan ini dikarenakan uang kuasi dapat diubah menjadi uang tunai yang fungsinya sama seperti uang kartal. Hubungan antara jumlah uang beredar dan kurs yaitu apabila rupiah terapresiasi maka akan meningkatkan konsumsi khususnya barang-barang impor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.³⁴

Jumlah permintaan uang atau uang beredar yang ditentukan oleh Bank Indonesia ditentukan oleh tingkat harga barang atau jasa yang tersedia. Meningkatnya harga akan memicu naiknya permintaan jumlah uang di masyarakat. Kenaikan jumlah uang beredar di masyarakat disebabkan oleh meningkatnya tingkat konsumtif masyarakat yang tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah barang dan jasa yang diproduksi yang mengakibatkan naik harga sebab kelangkaan terhadap barang atau jasa.³⁵

³³ Dewi Annisa Ambarwati, I Made Sara, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018", 2021, *Warmadewa Economics Development Jurnal*

³⁴ Ningsih Suhesti, LMS Kristiyanti, 2020, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku bunga, dan Nilai Tukar, Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Volume 20 Nomor 2 dalam online (<https://journals.ums.ac.id/dayasaing/article/view/7258/4405>) diakses pada 25 Februari 2025

³⁵ Nur Meilinda Rasyida, Indah Yuliana, 2020, "Pengaruh Transaksi non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia 2015-2018 dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Akuntansi*, Volume 11 No.2

Rahardja dan Manurung menjelaskan, jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Teori jumlah uang beredar yang dijelaskan oleh Rahardja terdapat kondisi yang berhubungan dengan jumlah uang beredar.³⁶

Kondisi yang berhubungan dengan teori jumlah uang beredar meliputi inflasi dan deflasi. Ketika uang beredar meningkat terlalu cepat tanpa diiringi peningkatan produksi barang dan jasa, maka dapat terjadi inflasi. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar terlalu sedikit, dapat memicu deflasi yang menyebabkan penurunan harga dan perlambatan ekonomi. Motivasi teori jumlah uang beredar berfungsi untuk memahami hubungan antara uang beredar dan stabilitas harga, sehingga kebijakan moneter dapat diarahkan untuk mencapai inflasi yang terkendali.³⁷

Penelitian Muhammad Syariful Anam, Dian Luthvita dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar dan kurs terhadap harga beras dengan inflasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia, Artinya apabila volume jumlah uang beredar meningkat maka inflasi akan mengalami penurunan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan tidak

³⁶ Taufiq Abadi, 2020, *Ekonomi Moneter*, Zahir Publishing

³⁷ *Ibid*

signifikan terhadap inflasi. Hasil menyatakan apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah akan berdampak terhadap naiknya tingkat inflasi.³⁸

Indikator Jumlah Uang Beredar (JUB) meliputi, uang kartal adalah uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat yang dikeluarkan dan diedarkan otoritas moneter dalam hal ini adalah bank sentral. Uang giral menurut Undang-Undang No.7 tentang Perbankan Tahun 1992 adalah tagihan umum yang dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat pembayaran. Uang kuasi merupakan istilah ekonomi yang digunakan untuk mendeskripsikan aset yang diuangkan secara tepat. Surat berharga merupakan dokumen yang mempunyai nilai berharga berupa uang yang sudah diakui dan dilindungi oleh hukum untuk keperluan transaksi pembayaran, perdagangan, penagihan, atau jenis lainnya.³⁹

³⁸ Syariful Muhamad Anam, Dian Luthvita dkk, 2021, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Kurs terhadap Harga Beras di Indonesia dengan Inflasi sebagai variabel Intervening", *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, Volume 12, Nomor 2

³⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta PT Raja Grafinda Persada, 2008)

Gambar 1.2
Data Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah) Tahun 2023⁴⁰

Jenis Uang	Uang Beredar (Milyar Rupiah)						
	2023						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Uang Kartal	830.372,89	813.834,01	832.816,67	895.719,17	859.516,58	879.805,3	853.335,7
Uang Giral	1.591.801	1.589.759,53	1.575.602,24	1.577.150,29	1.563.801,38	1.588.287,77	1.584.722,96
Jumlah (M1)	2.422.174	2.403.593,54	2.408.418,91	2.472.869,46	2.423.317,96	2.468.093,07	2.438.058,71
Uang Kuasi	5.822.056,38	5.871.477,45	5.881.270,6	5.856.023,25	5.890.062,29	5.883.280,25	5.884.786,96
Surat Berharga Selain Saham	27.607,55	25.577,39	23.593,71	23.456,96	22.790,53	23.701,5	26.666,54
Jumlah (M2)	8.271.838,1	8.300.648,37	8.293.283,23	8.352.349,68	8.336.170,79	8.372.990,32	8.349.492,31

Keterangan Data :

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1.2 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di masyarakat dalam bentuk yang berbeda-beda pada setiap bulan di Tahun 2023. Uang beredar diukur dalam miliar rupiah dan dibagi menjadi komponen utama, meliputi uang kartal, uang giral, uang kuasi, jumlah (M1) atau jumlah uang beredar dan uang giral, jumlah (M2) atau jumlah (M1) ditambah uang kuasi. Dari data yang diberikan terlihat adanya fluktuasi pada jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar cenderung meningkat dari awal hingga akhir Tahun 2023.

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, 2024, Uang Beredar (Milyar Rupiah), sumber Bank Indonesia dalam online (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIzIzI=/uang-beredar--milyar-rupiah-.html>) diakses pada 25 Februari 2025

Gambar 1.3
Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2023⁴¹

Jenis Uang	Jang Beredar (Milyar Rupiah)						
	2023						
	Jun	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Uang Kartal	879.805,3	853.335,77	851.722,76	865.391,95	863.101,9	893.164,75	975.927,76
Uang Giral	1.586.287,77	1.584.722,99	1.559.128,11	1.616.837,07	1.634.608,41	1.617.603,18	1.699.405,53
Jumlah (M1)	2.466.093,07	2.438.058,76	2.410.850,87	2.482.229,03	2.497.710,3	2.510.759,32	2.675.333,28
Uang Kuasi	5.883.280,25	5.884.766,98	5.926.010,85	5.933.580,45	5.981.916,52	6.038.312,9	6.122.584,9
Surat Berharga Selain Saham	23.701,5	26.666,58	27.877,61	25.426,96	26.917,23	27.636,25	28.612,81
Jumlah (M2)	8.372.990,32	8.349.492,32	8.364.739	8.441.236,44	8.506.544,06	8.574.917,1	8.826.531

Keterangan Data :

Sumber: Bank Indonesia, 2025

Gambar 1.3 data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah uang beredar di Indonesia pada Tahun 2023 cenderung meningkat. Peningkatan jumlah uang beredar di dorong oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan ekonomi sehingga semakin banyak uang yang beredar, semakin tinggi juga potensi terjadinya transaksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor peningkatan jumlah uang beredar yaitu kebijakan moneter merupakan kebijakan Bank Indonesia dalam mengatur jumlah uang beredar.

Nilai tukar adalah matrik yang digunakan pelaku ekonomi untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Nilai tukar yang tidak terkendali menyebabkan masalah di dunia bisnis, salah satu indikator ekonomi makro adalah nilai tukar. Nilai tukar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Ariq Ibrahim menyatakan nilai tukar

⁴¹ *Ibid*

merupakan indikator penting perekonomian suatu negara. Indikator ini dikarenakan nilai tukar menentukan nilai mata uang suatu negara relatif terhadap nilai mata uang negara lain.⁴²

Nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain, diperlukan untuk memperlancar perdagangan internasional. Perbandingan ini dinamakan kurs (*exchange rate*). Kurs merupakan nilai terhadap mata uang tertentu atas nilai mata uang lainnya. Kurs rupiah merupakan komponen penting dalam perekonomian terbuka. Perdagangan internasional diperlukan untuk memiliki satu kesamaan dengan menetapkan nilai tukar, maka diperlukan mata uang yang bisa diterima oleh seluruh pelaku ekonomi⁴³

Nilai tukar atau kurs merupakan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lain dalam hal ini harga mata uang rupiah terhadap mata uang US Dollar yang harus dibayarkan untuk membeli mata uang US Dollar. Perbedaan harga dari mata uang membuat permintaan akan barang juga berubah karena harga barang otomatis akan ikut berubah. Perubahan harga ini yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya inflasi.⁴⁴

Nilai tukar rupiah merupakan pengukuran nilai mata uang negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi suatu negara akan memengaruhi nilai tukar

⁴² Ariq Ibrahim, Yeni Kornetasari, 2023, “Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah”, *Jurnal of Development Economic and Social Studies (JDESS)*, volume 2 No 4

⁴³ Adhista Mira, 2022, “Analisis Ekspor Impor, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 4 Nomor 2 dalam online (<https://e-journal.unimaju.ac.id/index.php/GJIEP/article/view/7/6>) diakses 25 Februari 2025

⁴⁴ Darasa Pawan Panjaitan, Elidawaty Purba, 2021, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera Utara”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 3 No 1 dalam online (<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilmomi/article/view/489>) diakses pada 25 Februari 2025

sehingga diperlukan kestabilan nilai tukar agar terciptanya iklim usaha kondusif guna meningkatkan dunia usaha. Nilai tukar membantu negara untuk melakukan transaksi bisnis dengan negara lainnya. Investor akan cenderung berinvestasi dalam mata uang negara lain dibandingkan investasi surat berharga, tentunya harga saham akan mengalami penurunan karena permintaan saham juga mengalami penurunan.⁴⁵

Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan penerjemahan harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Kurs dapat terapresiasi dan juga terdepresiasi. Apresiasi adalah peningkatan nilai mata uang asing yang dapat dibeli. Sementara depresiasi adalah penurunan nilai mata uang yang diukur oleh jumlah mata uang asing yang di dapat.⁴⁶

Indikator nilai tukar rupiah yang melibatkan USD (Dolar Amerika Serikat) dan AUD (Dolar Australia) digunakan untuk melihat seberapa kuat atau lemahnya nilai rupiah terhadap mata uang negara lain. USD merupakan mata uang resmi Amerika Serikat, dikenal sebagai mata uang cadangan utama dunia karena kestabilannya dan pengaruh ekonomi Amerika Serikat yang sangat besar secara global. AUD (Australlian Dolar) merupakan mata uang resmi Australia yang banyak digunakan sebagai indikator ekonomi dikawasan Asia Pasifik karena kedekatan geografis dan hubungan dagang Australia dengan negara-negara Pasifik termasuk Indonesia.⁴⁷

⁴⁵ Permaysinta Erina, Aristha Purwanthari, 2021, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham", *Jurnal Neraca*, Vol.5, No.1

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ N. Gregory Mankiw, 2006, *Makroekonomi* (ed. Wibi Hardani, dkk.), Jakarta: Erlangga, hal,128

Pawer Darasa Panjaitan menjelaskan nilai tukar adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Nilai tukar merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Kurs sebagai salah satu indikator yang memengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar.⁴⁸

Teori nilai tukar rupiah berkaitan dengan bagaimana harga mata uang suatu negara ditentukan relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, termasuk permintaan dan penawaran terhadap mata uang, kebijakan moneter dan fiskal, inflasi, serta stabilitas politik dan ekonomi. Pawer Darasa Panjaitan, menjelaskan nilai tukar dianggap sebagai fenomena ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor pasar dan faktor non-ekonomi, seperti kekuatan politik, pengaruh budaya, serta persepsi masyarakat terhadap stabilitas ekonomi suatu negara.⁴⁹

Motivasi dalam teori nilai tukar dapat dijelaskan dari prespektif ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, fluktuasi nilai tukar dapat menjadi refleksi dari kekuatan atau kelemahan suatu negara dalam perdagangan Internasional dalam menarik investasi asing. Faktor-faktor seperti persepsi

⁴⁸ Darasa pawer, 2021, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Sumatra Utara", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 3 Nomor 1

⁴⁹ *Ibid*

masyarakat terhadap pemerintah, sentimen pasar global dapat memotivasi perubahan nilai tukar yang cepat dan signifikan.⁵⁰

Penelitian Ridwan Azhari Lubis, dengan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan harga internasional terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia, dengan inflasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung sebesar 0,474 yang diberikan oleh nilai tukar rupiah Indonesia terhadap nilai ekspor kopi, Sebaliknya selisih kurs dengan harga kopi akibat inflasi hanya 0,076. Hasil menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah melalui inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia⁵¹

Faktor lain yang memengaruhi impor adalah cadangan devisa menjelaskan bahwa cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, Cadangan devisa merupakan kunci utama suatu negara untuk dapat menghindari krisis ekonomi dan keuangan. Cadangan devisa adalah indikator penting untuk mengukur kemajuan perdagangan dan perekonomian negara. Kegunaan umum cadangan devisa adalah untuk membiayai impor dan pembayaran utang luar negeri.⁵²

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Azhari Ridwan Lubis, 2023, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Terhadap Ekspor Kopi dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode 2002-2021", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.11 No.2 Hal 135-152 dalam online (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/22303/9400>) diakses pada 25 Februari 2025

⁵² Almutmainah, 2020, "Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia", Makasar

Cadangan Devisa merupakan sumber pendanaan penting yang digunakan negara Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional, yang disimpan dan dipertanggungjawabkan oleh Bank Indonesia. Cadangan devisa negara didapat dari kegiatan perdagangan antar negara. Perdagangan antar negara ini terjadi karena suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yaitu memproduksi barang atau jasa karena keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga hal itu dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan yang dikenal dengan ekspor dan impor.⁵³

Ariq Ibrahim menyatakan cadangan devisa adalah simpanan mata uang asing yang dimiliki bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini adalah aset bank sentral yang disimpan dalam beberapa mata uang cadangan seperti, dolar, euro, yen, digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang domestik yang diterbitkan dan cadangan dalam berbagai bank yang disimpan di bank sentral, pemerintah, atau lembaga keuangan⁵⁴

Stabilitas nilai tukar merupakan motivasi pengelolaan cadangan devisa untuk menjaga mata uang domestik. Bank sentral menggunakan cadangan devisa untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing ketika nilai tukar mata uang domestik mengalami tekanan, baik akibat fluktuasi pasar atau faktor eksternal yang memengaruhi ekonomi. Fenomena ini terjadi ketika nilai tukar mata uang melemah, bank sentral dapat menggunakan cadangan devisa untuk

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Ariq Ibrahim, Yeni Kornetasari, 2023, "Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah", *Jurnal Of Development Economics And Social studies (JDESS)*, Volume 2 No 4

membeli mata uang domestik dan menjual mata uang asing guna mendorong apresiasi mata uang domestik.⁵⁵

Cadangan devisa merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar negara dapat melakukan perdagangan internasional. Cadangan devisa merupakan jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter negara. Kecukupan cadangan devisa merupakan sebuah keharusan suatu negara dan jumlahnya harus memenuhi seluruh kebutuhan dan pembiayaan luar negeri serta negara yang bersangkutan.⁵⁶

Indikator cadangan devisa SDRs (*Special Drawing Rights*) dan RPF (*Reserve Position in the IMF*) merupakan bagian dari aset cadangan resmi yang diakui secara internasional. SDRs adalah aset cadangan internasional yang diciptakan oleh IMF dan dialokasikan kepada negara anggota. RPF (*Reserve Position in the IMF*) menunjukkan bagian cadangan devisa suatu negara yang tersedia dalam bentuk posisi cadangan di IMF, digunakan karena menunjukkan likuiditas internasional yang dimiliki negara, mencerminkan kemampuan akses langsung negara terhadap sumber daya IMF.⁵⁷

Negara Indonesia memiliki sistem bebas devisa yang menetapkan bahwasannya arus modal leluasa keluar dan masuk agar ekonomi negara tahan akan akibat yang timbul dari pemilik modal yang melakukan kegiatan terkait

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Agung Baskara Dananjaya, 2019, "Pengaruh Ekspor, Impor Kurs dan Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia", *Warmadewa Economic Development Journal*, Volume 2 Nomor 2

⁵⁷ Nur Sandriani Elissa, 2024, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia Tahun 2018-2023" dalam online (<http://repo.uinsatu.ac.id/51337/>) diakses 25 Februari 2025

dengan spesialisasi secara berkala dapat menuai keuntungan dari investasi mereka. Cadangan devisa di Indonesia memiliki kebijakan dalam mencapai keadaan ekonomi stabil, memperkuat ekspor, mengelola impor, dan menstabilkan nilai tukar.⁵⁸

Bank sentral mengelola cadangan devisa dengan bentuk mata uang asing untuk dipakai dalam membayar utang luar negeri seperti pembiayaan pembangunan dan pembiayaan impor. Cadangan devisa dipakai dalam memperbaiki kesenjangan neraca pembayaran dan turut digunakan untuk campur tangan pada pasar guna menjaga stabilitas nilai tukar. Cadangan devisa digunakan untuk berbagai tujuan, seperti melindungi kekuatan ekonomi, menyelaraskan nilai tukar, dan melonggarkan utang bersih.⁵⁹

Fungsi cadangan devisa sebagai alat esensial dalam memastikan seberapa tangguh perekonomian negara dalam perdagangan internasional. Banyak faktor yang berpengaruh pada setiap komponen neraca pembayaran yang memengaruhi kedudukan cadangan devisa suatu negara. Posisi cadangan devisa dipengaruhi oleh aktivitas ekspor, impor, dan nilai tukar rupiah.⁶⁰

Penelitian Agnes Putri Sonia, Nyoman Djinar Setiawina dengan tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kurs, jumlah uang beredar, inflasi, ekspor, dan impor terhadap cadangan devisa. Tujuan selanjutnya, untuk menganalisis pengaruh tidak langsung kurs, jumlah uang beredar, inflasi,

⁵⁸ Nisa Balqis, Agus Eko Sujianto,dkk, 2023, “ Pengaruh Ekspor,Impor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Stabilitas Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2017-2022”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* dalam online (<https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/320/310>) diakses pada 25 Februari 2025

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

terhadap cadangan devisa melalui ekspor dan impor. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kurs berpengaruh tidak positif terhadap cadangan devisa, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.⁶¹

Tabel 1.1
Cadangan Devisa Tahun 2019-2023⁶²

Cadangan Devisa	Posisi Cadangan Devisa (Juta US\$)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Emas Moneter	3.843,88	4.758,00	4.595,16	4.588,94	5.234,38
Special Drawing Rights (SDRs)	1.541,95	1.605,00	7.795,37	7.410,95	7.464,36
Reserve Posotion I Fund (RPF)	1.090,05	1.135,00	1.109,75	1.055,23	1.063,82
Cadangan Devisa lainnya	122.707,40	128.398,00	131.405,10	124.178,15	132.621,19
Uang Kertas Asing (UKA) dan Simpanan	10.326,10	10.385,00	12.391,55	16.411,63	35.790,79
Surat Berharga	111.748,33	117.324,00	118.341,75	107.162,04	96.191,78
Tagihan lainnya	633,00	689,00	671,79	604,48	638,62
Jumlah	129.183,28	135.897,00	144.905,38	137.233,27	146.383,75

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Tabel 1.1 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa data perkembangan cadangan devisa di negara Indonesia dalam Tahun 2019-2023 mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Cadangan devisa merupakan aset luar negeri yang dimiliki oleh bank sentral yang dinyatakan dalam mata uang asing seperti dolar Amerika Serikat.

Badan Pusat Statistik menyatakan cadangan devisa terdiri dari beberapa komponen utama diantaranya, emas moneter, *Special Drawing Rights (SDRs)*

⁶¹ Sonia Agnes, Nyoman Djinar, 2020, "Pengaruh Kurs, Jub dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.5 No.10

⁶² Badan Pusat Statistik, 2025, Posisi Cadangan Devisa (Juta US\$) 2023 dalam online (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA5MSMy/posisi-cadangan-devisa--juta-us--.html>) diakses pada 25 Februari 2025

atau aset cadangan internasional, *Reserve Position in the Fund (RPF)*, cadangan devisa lainnya, uang kertas asing dan simpanan, surat berharga dan tagihan lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, secara umum cadangan devisa di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan negara Indonesia dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar dan memenuhi kebutuhan devisa semakin kuat.⁶³

Faktor makro ekonomi lain yang memengaruhi nilai tukar adalah impor. Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri. Impor yang besar akan menyebabkan permintaan akan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. Impor yang tinggi akan menurunkan produksi dalam negeri akibatnya pengangguran meningkat, pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun.⁶⁴

Impor merupakan cerminan kedaulatan ekonomi negara, apakah barang dan jasa buatan dalam negeri masih menjadi tuan di negeri sendiri. Negara melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan atau kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Adhista Mira, 2022, "Analisis Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah", Volume 4 Nomor 2 dalam online (<https://e-journal.unimaju.ac.id/index.php/GJIEP/article/view/7/6>) diakses pada 25 Februari 2025

penduduknya. Alasan suatu negara melakukan impor, karena ada kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri.⁶⁵

Mashita Juni menjelaskan impor adalah pengeluaran, perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara untuk membeli barang atau jasa yang diproduksi oleh negara lain. Besarnya impor yang dilakukan oleh suatu negara ditentukan oleh persaingan mutu barang yang lebih baik atau lebih murah dengan produksi dalam negeri, terwujudnya impor masih ditentukan oleh kesanggupan untuk membayar impor.⁶⁶

Impor terjadi karena ada keterbatasan dalam produksi domestik, baik dalam hal kuantitas, kualitas, atau keberagaman barang dan jasa yang dibutuhkan. Ketika negara tidak dapat memproduksi barang tertentu secara efisien atau tidak memiliki sumber daya alam untuk memproduksinya, negara tersebut akan mengimpor barang dari luar negeri. Kondisi teori impor yang dikemukakan Mashita Juni, negara mengimpor barang-barang seperti teknologi tinggi, bahan baku, atau produk yang tidak diproduksi secara domestik. Motivasi yang diperoleh dari terjadinya impor yaitu memenuhi kebutuhan pasar domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi lokal.⁶⁷

Ronisa, Nona Siti Nur Asiyah menjelaskan secara harfiah, mengacu pada proses mengimpor barang ke wilayah pabean negara. Ketika industri dalam negeri mereka tidak dapat mengurangi biaya saat memproduksi barang

⁶⁵ Sani Yulia, Siti Hodijah Rosmeli, 2020, "Analisis Impor Beras di Indonesia", *E-journal Perdagangan Industri dan Moneter* Volume 8 Nomor 2 dalam online (<https://mail.online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/7837/11452>) diakses pada 25 Februari 2025

⁶⁶ Mashita Juni, 2022, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang"

⁶⁷ *Ibid*

atau jasa dengan tingkat efisiensi yang sama dengan negara pengekspor. Negara dapat mengimpor komponen atau produk mentah yang tidak tersedia di negara mereka.⁶⁸

Negara dapat memperoleh bahan mentah, barang, dan jasa untuk produk yang tidak dibuat di negara tersebut atau hanya datang dalam jumlah terbatas melalui impor. Beberapa kasus menjelaskan, jika neraca perdagangan di dominasi oleh kegiatan impor maka akan mengurangi pemasukan devisa ke dalam negara, kegiatan impor harus disesuaikan dengan kebutuhan yang memang sesuai porsinya dan di gunakan dengan baik, ditinjau secara berkelanjutan agar meminimalkan jumlah barang atau jasa yang masuk ke dalam negara agar dapat meminimalisir jumlah keluarnya devisa negara.⁶⁹

Penelitian Lasma Melinda Siahan, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh indikator makro ekonomi terhadap impor barang intra ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen inflasi akan meningkatkan impor barang. Hasil menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel inflasi terhadap impor.⁷⁰

Indikator impor adalah suatu keputusan untuk mengimpor atau menghentikan impor. Indikator impor mencakup, produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk

⁶⁸ Ronisa, Rona Siti Nur Asiyah dkk, "Analisis Perkembangan Ekspor Impor Sektor Non Migas Provinsi Jawa Barat", *Student Scientific Creativity Journal (SSCI)*, Volume 1 Nomor 4

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Melinda Lasma, 2020, "Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Impor Barang Intra ASEAN", *QE Journal*, Vol.07 No.02

memenuhi kebutuhan. Indikator produksi ini digunakan untuk mengukur kemampuan substitusi impor dengan produksi lokal.⁷¹

Tabel 1.2
Nilai Impor (Juta US\$) Tahun 2019-2023⁷²

Tahun	Nilai Impor
2019	171.275,7 USD
2020	141.568,8 USD
2021	196.190,0 USD
2022	237.447,1 USD
2023	221.885,7 USD

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Nilai impor merupakan total nilai moneter dari semua barang dan jasa yang dibeli oleh suatu negara dari negara lain dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik, nilai impor di Indonesia diukur dalam dolar Amerika Serikat (USD) dan mencakup Tahun 2019 hingga 2023.⁷³

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa, tahun 2019 nilai impor negara Indonesia mencapai 171.275,7 USD. Impor negara Indonesia mengalami penurunan di Tahun 2020 disebabkan oleh pandemi covid-19 nilai impor mencapai 141.568,8 USD. Impor negara Indonesia mengalami kenaikan di Tahun 2021 disebabkan oleh naiknya impor seluruh golongan penggunaan barang nilai impor negara mencapai 196.190,0 USD. Tahun 2022 nilai impor mencapai 234.447,1, USD dan di Tahun 2023 mencapai 221.885,7 USD.⁷⁴

⁷¹ T Gilarso, 2004, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius, Yogyakarta, hal.87

⁷² Badan Pusat Statistik ,2025, Nilai Impor (Juta US\$) Periode Tahun 2019-2023 dalam online(<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/nilai-impor--maret-2024.html>) diakses pada 25 Februari 2025

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang dapat terjadi baik di negara maju ataupun negara berkembang seperti Indonesia. Dinamika dan perkembangan ekonomi yang berdampak pada permintaan barang akan barang dan jasa pada kapasitas perekonomian yang terbatas merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang, tetapi kenaikan harga meliputi kelompok barang yang dikonsumsi masyarakat, terlebih lagi kenaikan tersebut akan memengaruhi harga barang lain dipasar.⁷⁵

Junnaidin Zakariya menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya umum naik. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan distribusi pendapatan.⁷⁶

Inflasi didefinisikan sebagai kondisi dimana tingkat harga dan biaya umum dalam perekonomian mengalami kenaikan. Fenomena ini merupakan indikator penting dalam ekonomi makro yang memengaruhi daya beli masyarakat, kebijakan moneter, kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Inflasi bukan hanya merupakan hasil dari dinamika pasar, tetapi dipengaruhi oleh

⁷⁵ Suparmono, 2018, *Pengantar Ekonomi Makro*, UPP STIM YKPN, hal.158, penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta

⁷⁶ Zakariyya, Junaidin, 2008, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Makasar, Penerbit, Jakarta Indonesia:Gaung Persada (GP Press)

berbagai faktor yang saling terkait, baik yang bersifat internal maupun eskternal.⁷⁷

Teori yang menjelaskan penyebab terjadinya inflasi, dibagi menjadi dua kategori utama yaitu inflasi yang disebabkan oleh permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi yang disebabkan oleh penawaran (*cost push inflation*). Teori inflasi permintaan terjadi ketika permintaan agregat dalam perekonomian melebihi kapasitas produksi nasional. Fenomena teori inflasi meliputi jika pemerintah meningkatkan pengeluaran atau sektor swasta meningkatkan konsumsi. Faktor utama yang memotivasi inflasi permintaan adalah pertumbuhan ekonomi yang pesat, peningkatan belanja konsumsi, atau ekspansi fiskal oleh pemerintah yang tidak diimbangi dengan kenaikan output produksi.⁷⁸

Penyebab inflasi dikarenakan kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat dalam perekonomian yang tidak mampu diimbangi penawaran agregat dalam perekonomian tersebut. Bagi Indonesia, inflasi yang tinggi harus dihindari agar momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha dapat tetap terpelihara. Penyebab inflasi dari sisi permintaan antara lain uang beredar. Penawaran uang yang ditawarkan kepada masyarakat harus sesuai kebutuhan atau permintaan masyarakat, apabila penawaran uang berlebihan dari kebutuhan atau permintaan masyarakat akan menyebabkan inflasi.⁷⁹

⁷⁷*Ibid*

⁷⁸*Ibid*

⁷⁹ Ningsih Suhesti, LMS Kristiyanti, 2019, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber*

Inflasi pada dasarnya mencerminkan tidak seimbang antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian nasional. Beberapa inflasi yang dianggap wajar dalam ekonomi, kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli konsumen, mengacaukan alokasi sumber daya, membuat perencanaan ekonomi menjadi tidak pasti. Inflasi bisa memengaruhi kebijakan fiskal dan moneter suatu negara, yang perlu diatur dengan bijak untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang seimbang.⁸⁰

Inflasi di negara Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi inflasi di negara Indonesia meliputi, permintaan barang dan jasa, harga bahan baku yang naik, jumlah uang beredar di dalam negeri. Inflasi yang mengacu pada penurunan nilai mata uang suatu negara dalam perbandingan dengan komoditas seperti emas atau mata uang asing, perlu dijaga stabilitasnya dengan tingkat seminimal mungkin. Fenomena ekonomi ini termasuk dalam konteks negara Indonesia, yang bisa menyebabkan kenaikan umum dalam harga barang dan jasa.⁸¹

Dampak inflasi adalah mendorong orang untuk lebih fokus pada pekerjaan daripada berinvestasi, karena inflasi memiliki efek negatif seperti efisiensi dan produktivitas yang lemah dalam produksi, kenaikan biaya modal, serta ketidakpastian terkait biaya dan pendapatan di masa depan. Inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi suatu negara,

Daya, Volume 20 Nomor 2 dalam online (<https://journals.ums.ac.id/dayasaing/article/view/7258/4405>) diakses pada 25 Februari 2025

⁸⁰ Hafidz M Meiditambua, Muhammad Rizah Fahlevi, 2023, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Prespektif Indonesia", *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Volume 3 Nomor 1

⁸¹ *Ibid*

sehingga pengendalian inflasi agar tetap rendah menjadi aspek penting dalam kebijakan ekonomi.⁸²

Penelitian yang dilakukan Habil Mirza Hawari, Tri Inda Fadhila Rahma, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap volume impor mobil di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil menyatakan penelitian memberikan indikasi bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor mobil di Indonesia ditentukan oleh inflasi. Hasil penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel impor.⁸³

Indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju infasi selama satu periode tertentu adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah metode untuk menghitung laju inflasi, yang didasarkan pada barang dan jasa utama yang dikonsumsi oleh masyarakat selama periode waktu tertentu. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah metode perhitungan inflasi yang memperhitungkan tingkat harga yang diterima oleh produsen pada berbagai tahap produksi. Indeks Harga Implisit (IHI) adalah suatu metode perhitungan inflasi yang merangkum perubahan harga secara menyeluruh.⁸⁴

⁸² *Ibid*

⁸³ Mirza Hawari, Tri Inda dkk, 2023, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor", *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, Vol.3 No.2 dalam online (<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4089>) diakses pada 25 Februari 2025

⁸⁴ Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2018).

Tabel 1.3
Data Inflasi Tahun 2023⁸⁵

No	Tahun 2023	Data Inflasi
1.	Januari	5,28%
2.	Februari	5,47%
3.	Maret	4,97%
4.	April	4,33%
5.	Mei	4%
6.	Juni	3,52%
7.	Juli	3,08%
8.	Agustus	3,27%
9.	September	2,28%
10.	Oktober	2,56%
11.	November	2,86%
12.	Desember	2,61%

Sumber: Bank Indonesia, 2025

Data dari Badan Pusat Statistik pada tabel Inflasi Indonesia Tahun 2023, menunjukkan tingkat inflasi setiap bulannya dari bulan Januari hingga bulan Desember. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi biasanya dinyatakan dalam presentase. Dilihat dari data tabel inflasi Tahun 2023, pada awal tahun inflasi cenderung tinggi, kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga akhir tahun.⁸⁶

Penelitian ini memiliki judul **“Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Cadangan Devisa Terhadap Impor di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Tahun 2019-2023.”**

⁸⁵Badan Pusat Statistik, Data Inflasi, Bank Indonesia dalam online (<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>) diakses pada 25 Februari 2025

⁸⁶ *Ibid*

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari pemaparan latar belakang masalah diatas, kemungkinan masalah yang dapat di duga yaitu:

1. Dampak pendapatan perkapita, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, cadangan devisa, inflasi dan impor terhadap perekonomian. Selanjutnya, bagaimana variabel-variabel memengaruhi kondisi ekonomi suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia.
2. Hubungan antara variabel-variabel diatas apakah ada korelasi antara variabel tersebut.
3. Peran nilai tukar dalam perekonomian, lalu seberapa penting peran nilai tukar dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Selanjutnya, bagaimana fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kinerja sektor-sektor ekonomi seperti ekspor dan impor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah ada pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023?

4. Apakah ada pengaruh cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023?
5. Apakah ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
6. Apakah ada pengaruh jumlah uang beredar terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
7. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
8. Apakah ada pengaruh cadangan devisa terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
9. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
10. Apakah ada pengaruh pendapatan perkapita melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
11. Apakah ada pengaruh jumlah uang beredar melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
12. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
13. Apakah ada pengaruh cadangan devisa melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?
14. Apakah ada pengaruh pendapatan perkapita, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, cadangan devisa, melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
10. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.

11. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
12. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
13. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.
14. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, cadangan devisa, melalui inflasi terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan dapat memberikan suatu sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupanya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini sangat diharapkan memberikan manfaat dan dijadikan pertimbangan serta masukan khususnya pada peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus kepada pendapatan perkapita, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, cadangan devisa terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023 dengan inflasi sebagai variabel intervening. Objek penelitian yang digunakan adalah negara Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2019-2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan pada penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh pendapatan perkapita, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, cadangan devisa terhadap impor di Indonesia Tahun 2019-2023 dengan inflasi sebagai variabel intervening.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu definisi yang diambil dari pendapat maupun teori pakar sesuai dengan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya teori yang akan saya teliti adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita menurut Sukirno adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.⁸⁷

b. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar menurut Rahardja dan Manurung adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.⁸⁸

c. Nilai Tukar Rupiah

Mahyus Ekananda menyatakan bahwa Nilai Tukar atau kurs di definisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai nilai mata uang suatu negara yang dapat di pertukarkan dengan satu unit

⁸⁷ Sukirno, Sadono, 2006, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada

⁸⁸ Taufiq Abadi, 2020, *Ekonomi Moneter*, Zahir Publishing, Sleman Yogyakarta

mata uang negara lain. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara berubah maka kurs mata uang dapat berubah cukup besar.⁸⁹

e. Cadangan Devisa

Menurut Ariq Ibrahim cadangan devisa adalah simpanan mata uang asing yang dimiliki bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini adalah aset bank sentral yang disimpan dalam beberapa mata uang cadangan seperti, dolar, euro, yen, digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang domestik yang diterbitkan dan cadangan dalam berbagai bank yang disimpan di bank sentral, pemerintah, atau lembaga keuangan.⁹⁰

f. Impor

Impor adalah pengeluaran atau perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara untuk membeli barang atau jasa yang diproduksi oleh negara lain. Besarnya impor yang dilakukan oleh suatu negara ditentukan oleh persaingan mutu barang yang lebih baik atau lebih murah dengan produksi dalam negeri, terwujudnya impor tersebut masih ditentukan oleh kesanggupan untuk membayar impor (Mashita Juni).⁹¹

⁸⁹ Widya Ningsih, 2021, "Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Pada Sistem Mengambang Bebas di Indonesia", Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume 1

⁹⁰ Ariq Ibrahim, Yeni Kornetasari, 2023, "Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah", *Jurnal of Development Economic and Social Studies (JDESS)*, Volume 2 No 4

⁹¹ Mashita Juni, 2022, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang"

g. Inflasi

Junnaidin Zakariya menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya umum naik. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan distribusi pendapatan.⁹²

2. Definisi Operasional

Penelitian ini adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat, harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain, simpanan mata uang asing yang dimiliki bank sentral dan otoritas moneter, terhadap pengeluaran atau perdagangan internasional negara lain dengan tingkat harga dan biaya umum naik sebagai variabel intervening.

⁹² Zakariyya, Junaidin, 2008, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Makasar, Penerbit, Jakarta Indonesia: Gaung Persada (GP Press)

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan penelitian skripsi kuantitatif yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan istilah.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab II ini berisi tentang teori yang membahas tiap-tiap variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel instrument penelitian dan metode pengumpulan data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data serta tahapan yang ada didalam penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini mengkaji isi data dalam rumusan masalah pada penelitian dan hasil analisis data pada objek dari sebuah pengamatan dan informasi yang digali.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil pembahasan, kesesuaian teori dan penelitian terdahulu.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian skripsi dan dilengkapi dengan saran. Pada bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat keaslian, dan daftar riwayat hidup.